BAB IV

ANALISA DATA

Setelah data diperoleh dari lapangan yang berupa wawancara, observasi yang disajikan pada awal bab yang telah dipaparkan olehpeneliti maka peneliti menganalisa dengan analisa deskriptif. Adapun datayang dianalisis sesuai dengan dua focus penelitihan yaitu sebagai berikut:

1. **Analisis data mengenai proses RET dalam menangani rasa tidak percaya diri anak, akibat pola asuh otoriter Di Jojoran Surabaya**

   Dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir yang telah dilakukan oleh konselor kepada Klien, dalam menangani perilaku anak otoriter ini menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, langakah terapi/treatment, dan evaluasi / follow-up. Analisis tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif sehingga peneliti mendiskripsikan dari data-data yang terjadi dilapangan.

Tabel 4.1

Langkah-langkah Konselor dalm proses Bimbingan Konseling Karir

No	Data teori	Data empiris (Lapangan)
1	Identifikasi masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang Nampak)	Sikap tidak percaya diri Klien, membuat Klien tidak bisa bicara dengan lawan bicara, selalu nunduk.
2	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Konselor menetapkan masalah klien dengan melihat gejala yang Nampak pada klien bahwa klien memiliki masalah dalam dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tidak ada rasa percaya diri, akibat dari pola asuh yang otoriter. Oleh karna itulah menyebabkan klien tidak memiliki rasa percaya diri ketika bicara atau berhadapan dengan orang lain, orangnya juga tertutup. Dia berfikiran bahwa hidup yang dijalani bukan keinginannya melainkan keinginan orang tuanya.
3	Prognosa (menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien) langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis	Memberikan bantuan terapi rasional emotif dengan teknik*kognitif*, yaitu dengan cara melakukan konseling secara langsung, dan melakukan konseling secara sederhana, untuk merubah pemikiran klien yang irasional. Dengan tehnik Home Work Assigments (pemberian tugas rumah). Dalam teknik ini, klien diberikan tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola perilaku yang diharapkan. Teknik ini sebenarnya dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap-sikap bertanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri serta kemampuan untuk pengarahan diri, pengelolaan diri klien, serta mengurangi ketergantungan kepada konselor atau terapis.
4	Terapi/*treatment* dengan terapi rasional emotif dan menggunakan teknik kognitif dengan teknik	Mengubah cara berfikir klien yang irasional menjadi rasional. yaitu mengubah berfikir klien bahwah dia tidak seharusnya berperilaku seperti itu karena klien masih mudah, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Home Work..	seharusnya klien malah menunjukan pada keluarganya kalo dia mampu dan bisa walupun bukan pilihannya.
5	*Evaluasi/follow up*(mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil)	Menindak lanjuti perkembangan selanjutnya setelah proses konseling sekaligus sekaligus evaluasi keberhasilan bimbingan konseling karir yang telah dilakukan oleh konselor.

Berdasarkan data pertama yang dilakukan konselor dalam menangani masalah ini yaitu langkah identifikasi masalah, yang dilakukan konselor adalah mulai melakukan pendekatan kepada Klien dengn artian membangun rapot atau hubungan baik dengan Klien agar bisa berkomunikasi dengan baik dank lien bisa menceritsksn masalah dalam hidupnya dengan santai dan keterbukaan.dalam paparan diatas konselor menggunakan langkah-langkah yang meliputi tahap Identifikasi masalah, diagnose, prognosa, treatment dan evaluasi.

Tahap diagnosis Dalam paparan diatas pada Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang Nampak pada klien.Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah tidak memiliki rasa percaya diriakibat sikap orang tua yang otoriter, yang memaksa dia untuk melakukan sesuatu yang bukan pilihan klien.

yaitu konselor menetapkan maslah yang dialami konseli melalui hasil dari identifikasi masalah pada konseli, dalam diagnosis konselor menetapkan bahwa konseli mengalami rasa tertekan sehingga menimbulkan tidak percaya diri akibat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap orang tua yang toriter. Terdapat gejala-gejala yang terjadi pada diri konseli tertutup, tidak berani menatap dengan lawan bicara.

Tahap prognosis yaitu konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan konselor terhadap konseli yaitu menggunakan terapi rasional emotif dengan mengombinasikan teknik kognitif dan Home work. Dengan teknik ini konselor mengajak konseli untuk berfikir rasional dan memberikan tugas rumah untuk berfikir bahwa perasaan tidak percaya diri itulah yang menyebabkan konseli tidak bisa berkembang, males dalam menjalani hidupnya. Seharusnya konseli berfikir rasional tentang orang tua yang ingin memberikan anaknya yang terbaik untuk masa depannya.Tugas konselor menyeimbangkan pemikiran yang irrasional menjadi rasional. Adapun langkah-langkah konselor adalah:

1) Melakukan diskusi membantu konseli untuk meruabh pikiran irrasional menjadi rasional. serta menilai tingkah lakunya sendiri agar mampu bertangguang jawab atas pemikirannya.
2) Menggunakan tehnik Home Work dalam teknik ini konseli diberikan tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola perilaku yang diharapkan. Teknik ini sebenarnya dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap-sikap bertanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri serta kemampuan untuk pengarahan diri, pengelolaan diri klien, serta mengurangi ketergantungan kepada konselor atau terapis.
3) Langkah selanjutnya adalah langkah terapi yaitu pelaksanaan bantuan yang tealh ditetapkan pada langkah prognosis. Konselor menjalankan langkah-langkah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditetapkan untuk membantu menyelesaikan masalah konseli, adapun langkah-langkah yang dilakukan konselor berdasarkan prognosis adalah:

Menggunakn teknik berdiskusi/wawancara membantu konseli mampu berfikir rasional serta menilai tingkah lakunya sendiri secara rasional sehingga mampu bertanggung jawab.

Pertanyaan yang diungkapkan klien saat berdiskusi adalah bahwa hidup yang dijalani ini bukan pilihan dan keinginannya, jadi dia merasa males dan bosen, sehingga tiak percaya diri untuk melakukan hal apa pun.dan hal ini karena orang tua yang otoriter.

Tahap terakhir adalah evaluasi (follow up) dalam proses konseling. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan konselor pada setiap akhir pertemuan selama prosess konseli dilakukan. Dari proses konseling yang dilakukan, konseli secara perlahan sudah menunjukan perubahan yang lebih baik, konseli sudah berani menatap lawan bicranya, sudah mulai mau menyapa tetangga dekat rumah. Namun hal itu terjadi masih jarang-jarang.Namun hal itu menunjukkan perubahan yang lebih baik.

2. Analisa data tentang terapi Rasional Emotif dalam menangani rasa tidak percaya diri anak akibat pola asuh otoriter di Jojoran Surabaya.

Dalam melakukan analisa data untuk mengetahui hasil dari terapi yang dilakukan, konselor menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan aktivitas sehari-hari dan wawancara dengan klien,keluarga dan iinforman, selain itu konselor membandingkanefektifitas kehidupanklien sehari – harinya, apakah ada perubahan setelah proses Konselingdilakukan, peneliti melakukan pengamatan kepada istri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaiKlien. Apabila hasil dari pelaksanaan Konseling dengan terapi yangdigunakan ada perubahan ke arah yang lebih baik dari awal kondisi,maka teknik tersebut efektif untuk dilakukan dalam menangani seorang anak yang memiliki rasa tidak percaya diri akibat dari sikap orang tuan yang otoriter.

Table 4.2

Hasil Proses Konseling

No	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1	Klien yang merasa tidak percaya diri dalam hidupnya, susah untuk bicara dengan lawan bicara, selalu nunduk.	Klien kini sedikit demi sedikit sudah mulai berani menatap ketika ada orang yang mengajak dia berbicara.
2	Klien selalu tertutup, tidak ramah sama tetangga sekitar.	Sekarang klien sudah mulai mau menyapa para tetangganya walupun belum sepenuhnya.

Dari teble diatas, dapat terlihat jelas bahwa proses konseling yang dilakukan membawa perubahan yang cukup besar pada diri klien. Pada mulanya klien tidak percaya diri untuk berbicara dengan lawan bicaranya, selalu menunduk ketika berbicara dengan orang lain, dan tertutup tidak mau menyapa pada tetangga sekitar, sekarang klien sudah berani menatap ketika ada yang mengajak dia ngobrol dan sedikit demi sedikit sudah muali menyapa dan terbuka.

Kini kehidupan klien sudah mulai normal seperti anak remaja pada umumnya. Konselor berharap perubahan yang terjadi pada klien bukan hanya bersifat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara melainkan untuk selamnya, sehingga kehidupan klien akan menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id